

Ibu Bijak, Keuangan Kuat: Edukasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga

**Sindi Mutiara Sani¹⁾, Annisa Eksa Putri Ramadhan²⁾,
Hera Wati³⁾, Yulianda⁴⁾**

Universitas Prof Dr Hazairin SH

Email: ekalws12@gmail.com, annisaputriram010@gmail.com,
hera87617@gmail.com dan yanda0339@gmail.com

Abstrak

Pemahaman tentang literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama terkait pengelolaan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Sebagai pihak yang bertanggung jawab utama atas manajemen keuangan keluarga, ibu rumah tangga perlu memiliki kemampuan yang mendalam untuk mengatur keuangan secara cerdas. Program edukasi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman ibu-ibu rumah tangga di Jl. Merawan 18 No. 36 RT 025 RW 007, Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu, mengenai literasi keuangan. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan meliputi penyampaian materi tentang literasi keuangan disertai contoh-contoh yang relevan, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab dengan peserta. Selain itu, program ini juga memberikan rekomendasi strategi keuangan untuk membantu peserta mencapai kesejahteraan finansial keluarga. Pendampingan dan evaluasi praktik pengelolaan keuangan juga dilakukan untuk membantu peserta menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta untuk menyusun anggaran, membiasakan diri menabung, serta mengurangi utang konsumtif. Peneliti juga merekomendasikan penerapan model pemberdayaan berkelanjutan untuk memperluas dampak positif dari program ini di berbagai komunitas lainnya.

Kata Kunci: *Literasi, Keuangan, Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga.*

Abstract

An understanding of financial literacy plays a very important role in efforts to improve family welfare, especially regarding the management of household income and expenses. As the main party responsible for family financial management, housewives need to have in-depth skills to manage finances intelligently. This educational program is designed to strengthen the understanding of housewives in Jl. Merawan 18 No. 36 RT 025 RW 007, Sawah Lebar Urban Village, Bengkulu City, regarding financial literacy. In this activity, the methods used include the delivery of material on financial literacy with relevant examples, interactive discussions, and question and answer sessions with participants. In addition, the program also provided recommendations on financial strategies to help participants achieve family

financial well-being. Assistance and evaluation of financial management practices were also conducted to help participants apply the knowledge in managing their household finances. The results of the program implementation showed a significant improvement in the participants' ability to prepare a budget, get used to saving, and reduce consumptive debt. The researcher also recommends the implementation of a sustainable empowerment model to expand the positive impact of this program in various other communities.

Keywords: *Literacy, Finance, Empowerment, Housewives.*

Pendahuluan

Data terbaru dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023 yang dirilis oleh OJK menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat literasi keuangan perempuan Indonesia, mencapai 67%, yang melampaui tingkat literasi laki-laki sebesar 64%. Tingkat inklusi keuangan perempuan juga mengalami kenaikan menjadi 76%, lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang berada pada 74%. Peningkatan ini didukung oleh inisiatif OJK, termasuk program edukasi seperti kampanye "BUNDAKU," yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan keluarga. Literasi keuangan yang lebih baik memungkinkan perempuan mengelola keuangan keluarga dengan lebih bijak, termasuk melindungi keluarga dari investasi ilegal dan ancaman digital. Meski akses terhadap layanan keuangan formal telah meningkat, kemampuan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, untuk memanfaatkannya secara optimal masih terbatas. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan keuangan dan pemahaman masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut secara efektif.

Pendidikan keuangan yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik demografis dan kemampuan kognitif ibu rumah tangga. Umer (2023) menyoroti bahwa memahami hubungan antara literasi keuangan, kemampuan kognitif, dan inklusi keuangan dapat membantu pembuat kebijakan merancang program yang lebih tepat sasaran. Program edukasi yang dirancang untuk ibu rumah tangga perlu mencakup pelatihan yang meningkatkan pengetahuan keuangan sambil mempertimbangkan pengalaman dan tantangan hidup mereka. Program seperti Tabungan Keluarga dapat menjadi platform untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi ibu rumah tangga, yang sering terpinggirkan dalam akses terhadap layanan

keuangan formal (Yahaya, 2023; Lee & Huruta, 2022). Program ini bertujuan memberikan pendidikan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan keuangan serta mendukung partisipasi ekonomi yang lebih luas. Literasi keuangan yang lebih baik juga memungkinkan ibu rumah tangga membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Bucher-Koenen et al., 2014). Dalam hal ini, pendekatan berbasis kelompok dan pelatihan yang disesuaikan dapat meningkatkan efektivitas program literasi keuangan (Malik, 2023).

Ibu rumah tangga memegang peran strategis dalam mengelola keuangan keluarga, seperti mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, kesehatan, dan tabungan. Namun, rendahnya pemahaman keuangan sering menyebabkan masalah seperti ketergantungan pada hutang konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang, dan ketidakmampuan menghadapi krisis finansial mendadak. Tantangan ini lebih terasa di daerah pedesaan atau perkotaan dengan tingkat pendidikan rendah, di mana akses edukasi keuangan masih minim. Oleh karena itu, program pemberdayaan perlu difokuskan pada edukasi, pendampingan, dan penerapan strategi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di RT. 25 serta membekali mereka dengan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif guna mengurangi penggunaan pinjaman online dan masalah serupa, program penyuluhan masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa pendekatan berikut:

1. Kunjungan langsung ke lokasi pengabdian

Tim pengabdian mendatangi langsung Jl. Merawan 18 No. 36 RT 025 RW 007 Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu, pada 21 Desember 2024 pukul 13.00 WIB hingga selesai.

2. Penyampaian materi pengelolaan keuangan

Tim menyampaikan presentasi tentang strategi pengelolaan keuangan keluarga, cara menabung, dan rekomendasi metode pengelolaan keuangan yang efektif dengan prinsip 70%-20%-10% (kebutuhan, keinginan, dan tabungan/investasi).

3. Diskusi dan sesi tanya jawab

Diskusi interaktif diadakan bersama ibu rumah tangga di lokasi tersebut. Beberapa topik yang dibahas dalam sesi ini meliputi:

a. Tingkat pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan ekonomi sebuah rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sumber pendapatan bisa berasal dari gaji, usaha, investasi, atau bantuan sosial. Tingkat pendapatan memengaruhi akses terhadap pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

b. Pola pengeluaran bulanan

Pola pengeluaran mencerminkan alokasi dana keluarga setiap bulan untuk kebutuhan dasar dan keinginan. Pengeluaran dibagi ke dalam kategori seperti kebutuhan pokok (makanan, listrik, air), pendidikan, kesehatan, transportasi, cicilan atau sewa, tabungan, dan hiburan. Pola yang sehat adalah yang menyesuaikan dengan tingkat pendapatan dan mendahulukan kebutuhan prioritas sebelum alokasi untuk hiburan atau pengeluaran tambahan.

c. Kebiasaan menabung

Menabung adalah upaya menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan di masa depan. Kebiasaan ini mendukung stabilitas finansial, membantu menghadapi keadaan darurat, dan memungkinkan tercapainya tujuan jangka panjang, seperti pendidikan atau membeli rumah. Kebiasaan menabung dapat dimulai dengan menyisihkan persentase kecil pendapatan secara konsisten.

d. Tingkat hutang konsumtif

Hutang konsumtif menggambarkan utang yang digunakan untuk keperluan tidak produktif, seperti barang mewah atau hiburan. Tingkat hutang konsumtif yang tinggi dapat menimbulkan beban finansial yang mengganggu stabilitas keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik untuk meminimalkan hutang konsumtif dan memastikan kemampuan membayar tetap terjaga.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu fokus utama dari program ini adalah meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi keuangan, terutama dalam pengelolaan anggaran rumah tangga secara bijak. Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi, seperti kebiasaan menabung atau membayar tagihan rutin. Namun, mereka cenderung kesulitan menetapkan prioritas pengeluaran dan kurang memiliki rencana keuangan jangka panjang. Peserta sosialisasi memiliki rentang usia 31 sampai 55 tahun, dengan pendidikan 50% lulusan SMA, 30% lulusan D3 dan sisanya 20% lulusan S1. Berdasarkan pekerjaan, 40% berprofesi sebagai ibu rumah tangga penuh waktu, 20% ibu bekerja paruh waktu dan 40% peserta merupakan ibu yang mempunyai UMKM.

Melalui program ini, peserta diperkenalkan dengan prinsip pengelolaan anggaran 70%-20%-10% yang sederhana namun efektif untuk mengatur keuangan bulanan:

a. 70% untuk kebutuhan pokok

Bagian terbesar dari anggaran dialokasikan untuk kebutuhan dasar, seperti makanan, transportasi, tempat tinggal, pendidikan, dan pembayaran tagihan.

Peserta diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga alokasi untuk kebutuhan utama tidak terganggu oleh pengeluaran yang kurang mendesak.

b. 20% untuk Tabungan dan Investasi

Bagian ini difokuskan untuk menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang. Peserta tidak hanya diajarkan pentingnya menyisihkan uang untuk tabungan, tetapi juga dikenalkan pada konsep investasi sederhana, seperti reksa dana atau deposito. Program ini menekankan bahwa alokasi ini perlu dilakukan secara rutin setiap bulan agar tujuan keuangan yang lebih besar dapat tercapai.

c. 10% untuk Donasi dan Hiburan

Porsi ini dialokasikan untuk kebutuhan sosial dan rekreasi. Program ini menggarisbawahi pentingnya berbagi kepada sesama sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, peserta diajak untuk memanfaatkan alokasi ini untuk kegiatan rekreasi yang menyegarkan pikiran, namun tetap sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

Dengan menerapkan prinsip ini, peserta tidak hanya memahami teori dasar pengelolaan keuangan tetapi juga mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik, menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dan panjang, serta mengurangi tekanan akibat pengeluaran yang tidak terkendali.

Kebiasaan Menabung

Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta cenderung menabung secara tidak teratur dan tanpa tujuan yang jelas, bahkan ada yang tidak menabung sama sekali karena merasa pendapatan mereka terbatas. Program ini dirancang untuk mengubah pola pikir tersebut dengan menanamkan pentingnya menjadikan menabung sebagai prioritas utama sebelum menggunakan uang untuk kebutuhan lain.

Salah satu hasil signifikan dari program ini adalah meningkatnya rata-rata jumlah tabungan peserta hingga 30% lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Pencapaian ini diraih melalui penerapan strategi menabung yang sederhana

namun efektif, yang diaplikasikan oleh ibu-ibu rumah tangga di Jl. Merawan 18 No. 36 RT 025 RW 007 Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu, dalam mengelola keuangan mereka. Strategi tersebut meliputi:

a. Membangun Dana Darurat

Dana darurat menjadi fokus utama dalam program ini. Peserta diajarkan untuk menyisihkan dana sebesar 3 hingga 6 kali pengeluaran bulanan sebagai cadangan untuk menghadapi keadaan darurat, seperti kehilangan pekerjaan, kebutuhan kesehatan mendadak, atau perbaikan barang yang tak terduga.

b. Metode "Bayar Diri Sendiri Terlebih Dahulu"

Peserta diajarkan untuk menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk ditabung segera setelah menerima gaji. Cara ini membantu membangun kebiasaan menabung secara disiplin dan memastikan dana tersebut tidak terpakai untuk kebutuhan sehari-hari.

c. Membuka Rekening Tabungan Terpisah

Program ini menganjurkan peserta untuk memiliki rekening khusus tabungan yang terpisah dari rekening utama. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko penggunaan tabungan untuk kebutuhan yang tidak mendesak.

Dengan membangun kebiasaan ini, peserta tidak hanya merasa lebih tenang secara finansial tetapi juga mulai mampu merencanakan tujuan jangka panjang, seperti membeli rumah, membiayai pendidikan anak, atau mempersiapkan masa pensiun. Program ini menanamkan pemahaman bahwa menabung bukan hanya soal jumlah uang, tetapi juga tentang konsistensi dan komitmen.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu pilar utama program ini. Sebelum bergabung, banyak peserta mengatur keuangan mereka tanpa

rencana yang terstruktur, sering kali mengandalkan intuisi atau sekadar mengikuti keadaan. Kondisi ini membuat mereka kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran dan menabung secara optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, program ini memperkenalkan pendekatan pengelolaan keuangan yang lebih terorganisir melalui langkah-langkah berikut:

a. Pencatatan Rinci Pendapatan dan Pengeluaran

Peserta diajak untuk mencatat setiap transaksi keuangan mereka, baik pemasukan maupun pengeluaran, menggunakan buku catatan kecil yang disediakan oleh program. Kebiasaan ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arus kas pribadi mereka.

b. Analisis Pola Pengeluaran

Dengan data yang terkumpul, peserta diajarkan untuk mengevaluasi pola belanja mereka. Misalnya, mereka dapat mengidentifikasi pengeluaran impulsif atau tidak perlu, seperti pembelian barang yang kurang mendesak. Analisis ini membantu peserta mengurangi pengeluaran yang tidak penting dan mengalokasikan dana untuk keperluan yang lebih prioritas.

c. Penyusunan Anggaran Bulanan yang Realistis

Peserta dilatih untuk membuat anggaran bulanan yang mencakup kebutuhan utama, seperti makanan, transportasi, tagihan, dan tabungan. Anggaran ini disusun berdasarkan prioritas, memastikan kebutuhan primer terpenuhi terlebih dahulu sebelum dana dialokasikan untuk keperluan sekunder atau hiburan.

d. Perencanaan Belanja yang Terarah

Peserta diajarkan strategi belanja yang matang, seperti membuat daftar kebutuhan sebelum berbelanja, membandingkan harga, dan memanfaatkan diskon atau promosi. Langkah ini membantu mereka mendapatkan nilai terbaik untuk setiap pengeluaran yang dilakukan.

Dengan menerapkan semua langkah yang diajarkan dalam program ini, peserta tidak hanya berhasil mengelola keuangan mereka dengan lebih terstruktur dan efisien, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang dapat mereka praktikkan sepanjang hidup. Kebiasaan ini meliputi pencatatan pengeluaran,

analisis pola belanja, dan perencanaan keuangan yang cermat, semuanya dirancang untuk memastikan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Program ini menekankan pentingnya kesadaran akan kondisi finansial dan disiplin dalam menjalankan strategi keuangan, karena kedua hal tersebut menjadi kunci utama untuk mencapai stabilitas keuangan, keamanan ekonomi, dan kesejahteraan jangka panjang.

Secara keseluruhan, pendekatan yang diajarkan dalam program ini tidak hanya sekadar penyuluhan, tetapi juga menjadi alat yang membantu peserta mengendalikan pengeluaran dengan lebih efektif. Selain itu, peserta diajak untuk meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan pendapatan atau anggaran rumah tangga mereka. Dengan demikian, mereka dapat memenuhi kebutuhan prioritas, membangun tabungan, mengurangi beban utang, dan secara konsisten bekerja menuju pencapaian tujuan keuangan yang lebih besar, sekaligus mewujudkan stabilitas ekonomi keluarga yang berkelanjutan.

Sebagai penutup kegiatan ini, dilakukan sesi foto bersama antara tim pelaksana dan para peserta penyuluhan. Sesi ini tidak hanya menjadi simbol berakhirnya program edukasi, tetapi juga berfungsi sebagai dokumentasi untuk mengabadikan kebersamaan yang telah terjalin selama kegiatan berlangsung.

Simpulan

Program Tabungan Keluarga Sejahtera dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Program ini mencakup pelatihan intensif, pendampingan langsung, dan evaluasi terintegrasi guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang manajemen keuangan. Fokus program tidak hanya pada teori, tetapi juga pada

penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari peserta di Jl. Merawan 18 No. 36
RT 025 RW 007 Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu

Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam menyusun anggaran, membangun dana darurat, dan menabung secara konsisten. Melalui pendekatan seperti prinsip pengelolaan keuangan 70%-20%-10%, peserta dilatih untuk mengalokasikan pendapatan dengan lebih bijak, mengurangi pengeluaran konsumtif, serta mengelola utang dengan lebih efektif. Program ini memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi para peserta.

Rekomendasi

Untuk memastikan keberlanjutan Program Tabungan Keluarga Sejahtera, disarankan agar program ini diperluas ke daerah lain, terutama komunitas yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan. Materi pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap wilayah, dan penggunaan teknologi keuangan digital perlu ditingkatkan guna mempermudah proses pencatatan anggaran serta pengelolaan finansial.

Kerja sama dengan institusi keuangan juga menjadi langkah strategis untuk menyediakan produk keuangan yang relevan, seperti tabungan berjangka atau asuransi mikro. Selain itu, monitoring secara berkala dan edukasi berkesinambungan sangat penting untuk memastikan dampak positif program tetap bertahan. Melibatkan peserta sebagai mentor juga dapat memperluas pemberdayaan di dalam komunitas.

Daftar Pustaka

- Bucher-Koenen, T., Lusardi, A., Alessie, R., & Rooij, M. (2014). How Financially Literate are Women? An Overview and New Insights. SSRN Electronic Journal.
- Dewi, L. N. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keluarga*, 10(2), 123–135.

- Hidayah, A., Purbawangsa, I., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672.
- Hidayah, N., & Wahjoedi, W. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Keuangan terhadap Sikap tentang Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pendidikan*, 1(8), 746-752.
- Lee, C., & Huruta, A. (2022). Green Microfinance and Women's Empowerment: Why Does Financial Literacy Matter?. *Sustainability*, 14(5), 3130.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Malik, N. (2023). The Necessity of Financial Literacy for Women Business Triumph: A Qualitative Study. *International Journal of Management Finance and Accounting*, 4(2), 161-185.
- Puspitasari, R., & Santoso, D. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Perempuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(1), 45-58.
- OECD. (2021). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. Jakarta: OJK.
- Setyowati, E., & Widodo, T. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Keuangan: Studi Kasus di Komunitas Perempuan Pedesaan. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, 20(3), 211-220.
- Sulkiah. (2023). Pengaruh Literasi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Rumah Tangga Nelayan Labuhan Haji. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah Aliansi*, 6(2), 86-93.
- Umer, N. (2023). Impact of Financial Literacy, Cognitive Abilities, and Demographic Characteristics on Financial Inclusion. *Research Journal for Societal Issues*, 5(2), 97-120.
- Yahaya, S. (2023). Socio-economic Effects of Financial Literacy on Financial Inclusion of Women in Niger State, Nigeria. *GUJEDS*, 3(1), 11.

Sindi Mutiara Sani, Annisa Eksa Putri Ramadhan, Hera Wati, Yulianda

Ibu Bijak, Keuangan Kuat: Edukasi Terhadap Pengelolaan Keuangan
Bagi Ibu Rumah Tangga

Yanti, K. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 83-92.